

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode *Problem Solving* di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya

Ahmad Multazam¹ Abdul Qodir²

¹MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Fiqh, khususnya materi Shalat Sunah Rawatib, di kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode problem solving dalam proses belajar mengajar. Penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem solving efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Observasi, wawancara, dan angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggambarkan hasil belajar siswa melalui persentase. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru, pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu menguasai materi dengan baik, menyusun pembelajaran yang terstruktur, dan terus mengembangkan diri. Sekolah perlu memberikan motivasi dan dukungan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kolaborasi yang kokoh antara semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Reformasi Pendidikan, Peran Guru, Motivasi Siswa

Abstract

This research aims to improve the quality of learning in Fiqh subjects, especially Sunnah Rawatib Prayer material, in class III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. The method used is Classroom Action Research (PTK) using problem solving methods in the teaching and learning process. The research was carried out through two cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the problem solving method is effective in increasing students' learning motivation and their learning outcomes. Observations, interviews and questionnaires were used as data collection instruments. Data analysis was carried out qualitatively by describing student learning outcomes through percentages. From this research, it can be concluded that collaboration between teachers, schools, parents and the community is important in improving the quality of education. Teachers need to master the material well, organize structured learning, and continue to develop themselves. Schools need to provide motivation and support, as well as provide adequate facilities and infrastructure. Strong collaboration between all parties can help create a conducive learning environment for students, thereby improving the overall quality of education.

Keywords: Educational Reform, Teacher's Role, Student Motivation.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan.. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan

semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran fiqih.

Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan

minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran fiqih yang diharapkan oleh guru adalah 85,00. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran fiqih sangat rendah yaitu mencapai 50,00.

Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep fiqih. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode problem solving untuk mengungkapkan apakah dengan metode problem solving ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih. Penulis memilih metode pembelajaran ini dalam mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode problem solving siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang Banten 2. Waktu Penelitian Penelitian Siklus I dilaksanakan tanggal 09 Agustus 2022, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022. Adapun subek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya yang terdiri dari 10 siswa.

Penelitian yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan metode problem solving di dalam proses belajar mengajar di kelas III untuk Mata Pelajaran Fiqh Dengan Materi Shalat Sunah Rawatib. Sebelum pelaksanaan Siklus I diadakan terlebih dahulu Prasiklus, kemudian di lanjutkan Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan belajar yang terjadi di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya yang selama ini kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran Fikih. Tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus dikarenakan waktu yang tersedia cukup terbatas. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa Prasiklus dan Siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas III pada jam pelajaran Fiqh.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah :

1. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa

2. Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer.

Teknik Analisis Data:

1. Kemampuan Berpikir

Kualitas pertanyaan dan jawaban siswa dianalisis dengan rubrik. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berpikir, pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus II. Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan bertanya siswa = $\frac{\text{Skor riil} \times 4}{\text{Skor maks}}$ Keterangan : Skor riil : skor total yang diperoleh siswa Skor maksimal : Skor total yang seharusnya diperoleh siswa 4 : Skor maksimal dari tiap jawaban (pedoman penskoran lihat lampiran)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Secam Aswirara individu du, siswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65 %, Secara kelompok dianggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 85 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65 % (Dedikbud 2000 dalam Aswirda 2007).

Pengembangan Perencanaan Tindakan

Kurang berhasilnya mencapai target nilai KKM pada proses belajar mengajar di prasiklus diketahui disebabkan oleh kurang menariknya cara penyampaian materi kepada para siswa di kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya atau dengan kata lain, kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan pada saat prasiklus membuat siswa bosan, mengantuk dan malas untuk memperhatikan pelajaran guru dan menjadi pasif dalam proses belajar mengajar, maka diputuskan untuk memulai pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I di kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pengamatan (Pra Siklus)

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa Prasiklus dan Siklussiklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas III pada jam pelajaran Fiqh.

1. Prasiklus

Dalam prasiklus belum diterapkan metode problem solving. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah dan materi yang disampaikan sesuai dengan RPP yang dibuat peneliti yaitu mengenai Shalat Sunah Rawatib. Kemudian setelah materi selesai disampaikan, siswa kelas III tersebut dipersilahkan mengisi lembar kerja siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti, setelah sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi pelajaran yang dijelaskan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh siswa kelas III ternyata belum sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqh dalam hal ini KKM sebesar 70.

2. Siklus I

Kurang berhasilnya mencapai target nilai KKM pada proses belajar mengajar di prasiklus diketahui disebabkan oleh kurang menariknya cara penyampaian materi kepada para siswa di kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya atau dengan kata lain, kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan pada saat prasiklus membuat siswa bosan, mengantuk dan malas untuk memperhatikan pelajaran guru dan menjadi pasif dalam proses belajar mengajar, maka diputuskan untuk memulai pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I di kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya.

3. Siklus II

Setelah membuat revisi perencanaan, peneliti membuat rencana baru untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang tersambung. Dalam penelitian pada siklus I diketahui masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, hal tersebut bukan karena metode pembelajaran yang kurang menarik melainkan metode problem solving ini merupakan metode yang baru pada kesempatan penelitian tersebut sehingga siswa kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya masih terlihat canggung dan bingung di dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar yang berlangsung tersebut.

Tahapan Siklus

Pada selanjutnya peneliti melakukan Prasiklus, siklus 1 dan 2 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa kelas III MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya pada mata pelajaran fiqh materi shalat sunah rawatib. Data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran membaca, menulis, dan tindak lanjutnya, diperlukan kerjasama yang erat antara guru, pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Guru perlu memastikan bahwa mereka menguasai materi dengan baik, menyusun pembelajaran yang terstruktur, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan seminar. Pihak sekolah harus memberikan motivasi dan dukungan, serta memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dengan demikian, kolaborasi yang kokoh antara semua pihak dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alwan Asyik, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Surat al-'Alaq dengan Metode Drill And Practicedi Kelas V Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ky Ageng Giri Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2001.
- Arikuntho Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011, cet. kesepuluh
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, Cet. 13
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2002) Cet. 3
- B Uno Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Charisma Moch, *Tiga Aspek Kemu'jizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992)
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010) cet keempat dkk
- Dasuki Hafidz Abdul., *Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah : Lembaga Percetakan Al Qur'an Raja Fahd, 1990.
- Hasan Hafidz Al Mas'udi, *Minhatul Mughhiits*(Semarang : Pustaka Al Alawiyah, 1988)
<http://sarahdevina.wordpress.com/2010/06/04/cai-drill-practice/>
- Iryawan Anitah Sri dan Th Noorhadi., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: UniversitasTerbuka, 2000.
- Kailani Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: CV Karya Thoha Putra, 1998.

- Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,(Jakarta 2009)
- Maemunah Siti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Hadits Surat Al-Humazah dengan Metode Drill And Practice Pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang" IAIN Walisongo Semarang 2012
- Majid Abdul , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Marjito Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Qur'an*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.)
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) Cet. 4
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia 2011
- Pasaribu, U dan Simanjuntak B., *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986)
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 1985.
- Saminanto, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang, Rasail Media Group, 2010.
- Shohibi, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Al Quran Hadits Siswa Kelas V MI Tarbiyatussyubban Kalimulyo Jakenan Pati Tahun Pelajaran 2009 / 2010 Melalui Penggunaan Metode Drill*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2007)
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Thoha Chabib M., *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2001.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010) cet ke-2.
- Wjs Poerwadarminto,, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2006
- Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zuhairini, et-al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.

